

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Di dalam penelitian dibutuhkan metode agar proses penelitian tersistematis dan jelas serta terarah untuk mempermudah pelaksanaan sebuah kegiatan dalam memecahkan suatu masalah penelitian sehingga tujuan penelitian tercapai. Metode penelitian merupakan suatu cara yang perlu dilakukan guna memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian dan menunjukkan kebenaran mengenai suatu hal yang diteliti, sehingga dalam melakukan pengamatan yang akurat diperlukan metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2022:1) Metode Penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Adapun menurut Bahri (2020:105) mengungkapkan bahwa:

“Metode penelitian adalah suatu cara atau tindakan menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan untuk kegiatan praktis terlaksana secara terarah dan tersistematis sehingga didapatkan hasil yang maksimal”.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode pendekatan ini digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel dan bertujuan untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Dengan adanya adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud

melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:15) Metode Penelitian Kuantitatif dijelaskan sebagai berikut :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2021:17) Pengertian Metode Analisis Deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain”.

Adapun metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) dijelaskan sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti”.

Tujuan dari deskriptif dan verifikatif kuantitatif pada penelitian ini untuk menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi serta situasi atau berbagai variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti. Menelaah hubungan antar variabel-variabel yang diteliti yang hasilnya akan diinterpretasikan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan harga saham.

Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab dan mengetahui bagaimana variabel profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab dan mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.1.1 Objek Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terdapat objek yang diteliti serta memiliki variasi nilai yang dapat diamati oleh sehingga menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang diteliti yang nantinya hasil pengamatan dari penelitian akan dipelajari untuk ditarik suatu kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2022:57) adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti adalah profitabilitas sebagai (X1), dewan komisaris independen (X2), komite audit (X3), ukuran perusahaan sebagai (M) dan nilai perusahaan sebagai (Y). Variabel X adalah variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan Y adalah variabel terikat (*Dependent Variable*) dan M adalah variabel moderasi (*Moderating variable*).

3.1.2 Unit Penelitian

Penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

3.1.3 Model Penelitian

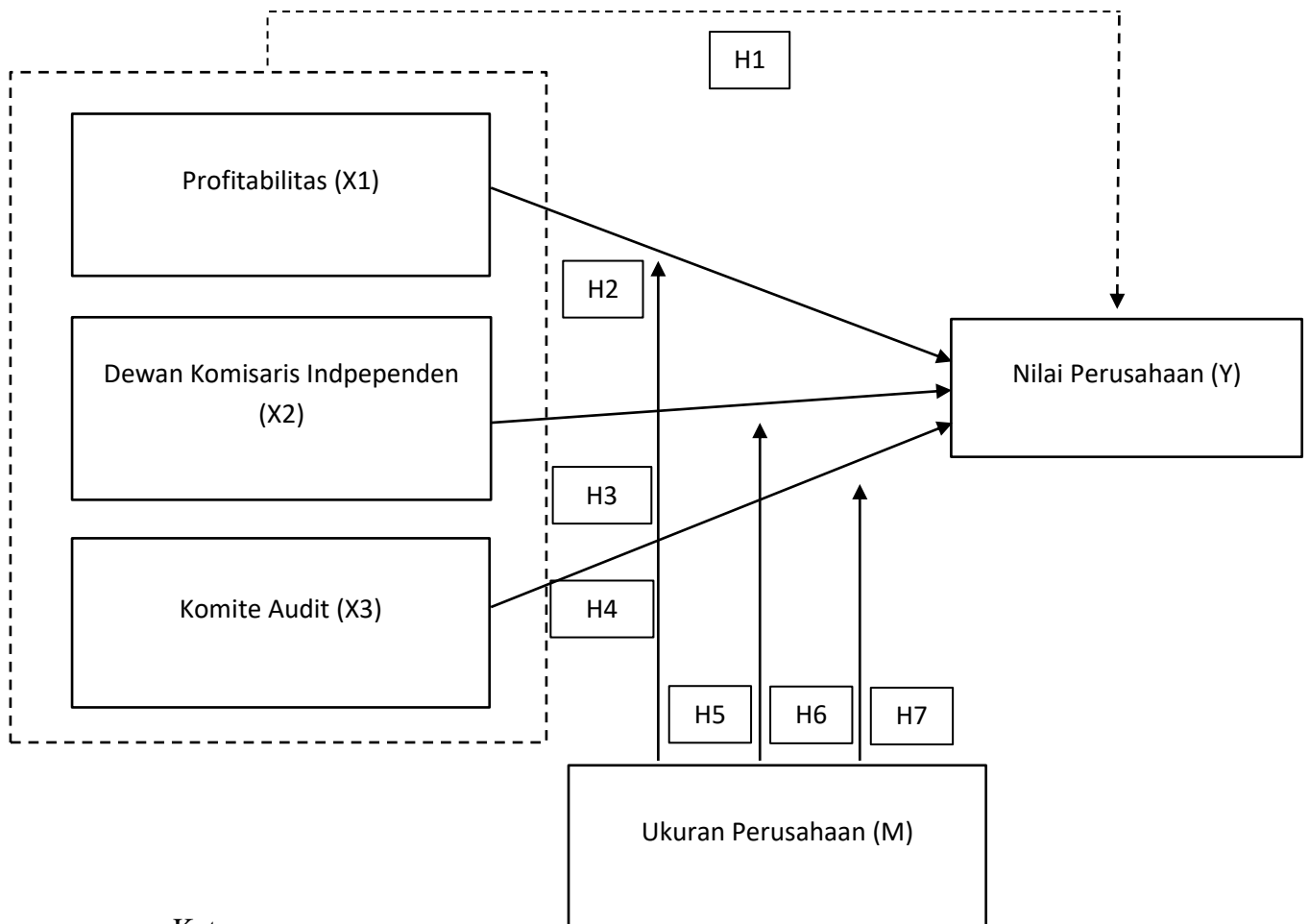
Penelitian ini akan menerangkan secara langsung mengenai pengaruh antar variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*) dengan variabel moderasi (*Moderating Variable*).

Menurut (Sugiyono 2019:72) mendefinisikan bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Model Penelitian



Keterangan:

- > = Secara Parsial
- - - - -> = Secara Simultan

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Model Penelitian

Definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:56) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Sesuai dengan judul penelitian peneliti yaitu Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi maka peneliti mengelompokkan variabel-variabel dalam judul ke dalam tiga jenis variabel yaitu:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:57) Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu:

a. Profitabilitas

Menurut (Faroji et al, 2021:129), mendefinisakan bahwa Profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan”.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan pengukuran ROE

b. Dewan Komisaris Independen

Menurut Gusriandari et al. (2022:185), mendefinisikan bahwa dewan komisaris independen adalah:

“Anggota dewan komisaris yang tidak ada mempunyai hubungan keuangan ataupun penyelenggaraan bahkan kepemilikan saham ataupun kekeluargaan pada anggota komisaris lainnya, baik itu direksi ataupun principal dalam mengendalikan suatu hubungan

lain yang dapat mengintervensikan kemampuan untuk bertindak sendiri (independen)”.

c. Komite Audit

Menurut Permatasari dan Musmini (2023:409), mendefinisikan bahwa komite audit adalah:

“Komite yang membantu memperkuat fungsi dewan komisaris dengan menjalankan pengawasan berupa aspek keuangan seperti jalannya pelaporan keuangan, kepatuhan pihak internal akan good corporate governance dan pelaksanaan audit”.

Menurut Sugiyono (2022:57), yang dimaksud dari variabel terikat adalah Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Ningrum, 2022:20).

3.2.1.2 Variabel Moderasi (Moderating Variable)

Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel Moderasi/Moderator didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.”

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel moderasi yang akan diteliti yaitu Ukuran Perusahaan (M).

Menurut Bagaskara, Titisari, dan Dewi (2021:31) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan (Company Size)

menunjukkan skala besarnya aset atau kecilnya aset dalam perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini keberadaan operasional variabel sangat diperlukan karena di dalamnya menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel sehingga dapat memudahkan dalam pengujian hipotesisi dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar serta menghindari perbedaan persepsi.

Secara garis besar definisi variabel operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan.	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$ (Kasmir, 2019:115)	Rasio

	(Faroji et al, 2021)		
Dewan Komisaris Independen (X2)	<p>Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.</p> <p>(Hidayat et al. 2021:5)</p>	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$ <p>(Zulaikha 2021:7)</p>	

<p>Komite Audit (X3)</p>	<p>Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.</p> <p>(Hidayat et al. 2021:6)</p>	<p>Komite Audit = <i>Jumlah Komite Audit sebuah perusahaan</i></p> <p>(Zulaikha 2021:7)</p>	
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga</p>	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ <p>(Risman, 2021:7)</p>	<p>Rasio</p>

	<p>saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis return perusahaan pun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.</p> <p>(Hermawan dan Garniwa, 2016)</p>		
<p>Ukuran Perusahaan (M)</p>	<p>Ukuran perusahaan merupakan standar pengukuran produksi yang digunakan sebagai batas atau acuan dalam mengetahui seberapa besar skala dalam perusahaan</p> <p>(Hidayat dan Khotimah, 2022:4)</p>	<p>Size = Log Natural (Total Aset)</p> <p>(Hidayat dan Khotimah, 2022:4)</p>	<p>Rasio</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Agt-08
2.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10-Des-09
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	16-Jul-08
4.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi	08-Mar-23
5.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk	03-Jan-22
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-90
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-Nov-11
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23-Des-02
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Des-07
10.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk	07-Sep-21
11.	HRUM	Harum Energy Tbk	06-Okt-10
12.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	08-Nov-12
13.	SGER	Sumber Global Energy Tbk	10-Agt-20
14.	INDY	Indika Energy Tbk	11-Jun-08
15.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10-Jul-14
16.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29-Feb-00
17.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01-Jul-91
18.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	06-Jul-12

19.	ARII	Atlas Resources Tbk	08-Nov-11
20.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	13-Des-17
21.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09-Jul-09
22.	COAL	Black Diamond Resources Tbk	07-Sep-22
23.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	09-Jun-17
24.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	21-Nov-01
25.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15-Feb-18
26.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	26-Nov-10
27.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	19-Agt-10
28.	PTRO	Petrosea Tbk	21-Mei-90

Sumber: www.idnfinancials.com

3.3.2 Sampel

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Adapun menurut Sugiyono (2022:131) mendefinisikan sampel yaitu:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi”.

Menurut Darwin et al., (2021:109) teknik sampling pada pendekatan kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Probability Sampling*

Dalam sampling ini, peneliti memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif dari populasi. Jenis-jenis dari *probability sampling* adalah *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, *Multistage Cluster Sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

Dalam sampling ini, peneliti tidak memberikan peluang dan cara yang sama pada populasi dan atau sampel. Jenis-jenis dari *Non Probability Sampling* adalah *Convenience Sampling*, *Systematic Sampling*, *Snowball Sampling*, *Purposive Sampling*, *Saturate Sampling*.

Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan - pertimbangan yang ada. Dalam penelian ini teknik sampling yang dipakai adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut (Darwin et al., 2021:115) mendefinisikan bahwa *purposive sampling* yaitu:

“Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan beberapa pertimbangan, ukuran dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebelum dilakukannya proses penelitian”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang sudah melaksanakan IPO (*initial public offering*) sebelum tahun 2019.

2. Perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023 di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang dollar (\$).

Tabel 3. 3 Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Pertambangan subsektor batubara yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	28
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan yang tidak mempublikasikan Annual Report (Laporan Tahunan) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 oleh website Bursa Efek Indonesia.	(4)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan yang belum melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.	(7)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah (Rp).	(4)
Total	13
13x5	65

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Agt-08
2.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10-Des-09
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	16-Jul-08
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-90
5.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-Nov-11
6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Des-07
7.	HRUM	Harum Energy Tbk	06-Okt-10
8.	INDY	Indika Energy Tbk	11-Jun-08
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10-Jul-14
10.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01-Jul-91
11.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	06-Jul-12
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09-Jul-09
13.	PTRO	Petrosea Tbk	21-Mei-90

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:213) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2019 - 2023 pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Untuk mendapatkan harga saham di akhir tahun, peneliti mendapatkan data tersebut dari website Yahoo Finance yaitu www.finance.yahoo.com.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:296) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*)

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku serta berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai landasan teori. Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

2. Teknik Pengumpulan Lainnya

Data dan informasi tambahan yang diperoleh penulis melalui media internet yaitu dari website atau situs yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan memasuki website www.idx.co.id kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2019 - 2023.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan, dan memberi makna data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan tentang ada atau tidaknya pengaruh dari profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum secara generalisasi.”

Statistik deskriptif digunakan hanya digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Ukuran yang diambil dalam deskripsi ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

Pengujian statistik deskriptif yang digunakan ini dapat menggambarkan variabel yang berasal dari profitabilitas, good corporate governance, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean (nilai rata-rata), dan standar deviasi. Adapun tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Profitabilitas Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:
- b. Menentukan total laba setelah pajak dan total ekuitas perusahaan pada periode pengamatan
- c. Menghitung profitabilitas yang diukur dengan rumus Return on Equity:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah
- e. Membuat tabel frekuensi nilai kinerja keuangan

Menurut Kasmir (202:211) perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROE di atas rata-rata industri 40%. Maka kriteria penilaian profitabilitas yang diukur dengan ROE yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kriteria	Peringkat
ROE > 80%	Sangat Tinggi
60% < ROE ≤ 80%	Tinggi
40% < ROE ≤ 60%	Sedang
20% < ROE ≤ 40%	Rendah
ROE ≤ 20%	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2021:211), data diolah penulis

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh
2. Dewan Komisaris Independen
 - a. Menyiapkan laporan tahunan perusahaan subsektor batubara yang berisikan informasi tentang tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance periode 2019-2023.
 - b. Menentukan jumlah dewan komisaris independen
 - c. Menentukan total seluruh anggota dewan komisaris
 - d. Menentukan total komisaris independen dengan membagi jumlah anggota komisaris independen dengan seluruh anggota dewan komisaris
 - e. Menurut Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014:
 - (1) “Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
 - (2) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

- (3) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris

Tabel 3. 6 Kriteria Dewan Komisaris Independen

Nilai	Kriteria
Persentasi DKI $\geq 60\%$	Sangat Banyak
$45\% \leq$ Persentasi DKI $< 60\%$	Banyak
$30\% \leq$ Persentasi DKI $< 45\%$	Sedang
$15\% \leq$ Persentasi DKI $< 30\%$	Sedikit
$\leq 15\%$	Sangat Sedikit

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014, data diolah penulis

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh
3. Komite Audit
- a. Menyiapkan laporan tahunan perusahaan subsektor batubara yang berisikan informasi tentang tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance periode 2019-2023
 - b. Menentukan jumlah komite audit perusahaan subsektor batubara periode 2019-2023
 - c. Menentukan kriteria penilaian komite audit
 - d. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55 Pasal 4: “Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
Komite Audit > 3 orang	Banyak
Komite Audit = 3 orang	Sedang
Komite Audit < 3 orang	Sedikit

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.04/2015,

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh
4. Nilai Perusahaan
 - a. Menentukan laba bersih, jumlah saham yang beredar dan *closing price* akhir tahun perusahaan pada periode pengamatan.
 - b. Menghitung *Prive Book Value* menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 3 kriteria yaitu; Tinggi, Sedang, Rendah.
- d. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan setiap variabel

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria	Penilaian
PBV > 1	<i>Overvalued</i>	Tinggi
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>	Sedang
PBV < 1	<i>Undervalued</i>	Rendah

Sumber: Husnan (2015:233) dalam Christian dan Abdulkarim (2021)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh
4. Ukuran Perusahaan
 - a. Menentukan total asset perusahaan pada periode pengamatan
 - b. Mengubah total asset menjadi logaritma natural (Ln)

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 3 kriteria yaitu: emiten skala kecil, emiten skala menengah, dan emiten skala besar
- d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 53/pojk.04/2017 Tahun 2017 menyatakan bahwa:
 - 1. Emiten dengan Aset Skala Kecil yang selanjutnya disebut Emiten Skala Kecil adalah Emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset atau istilah lain yang setara, tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) berdasarkan laporan keuangan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran;
 - 2. Emiten dengan Aset Skala Menengah yang selanjutnya disebut Emiten Skala Menengah adalah Emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset atau istilah lain yang setara, lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) berdasarkan laporan keuangan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran.
- e. Menetapkan kriteria kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Jumlah Aset	Ln (Aset)	Kriteria Kesimpulan
< Rp 50 Miliar	< 24,6	Emiten Skala Kecil
\geq Rp 50 Miliar - < Rp 250 Miliar	$24,6 \geq \text{Ln Aset} < 26,2$	Emiten Skala Menengah
\geq Rp 250 Miliar	$\geq 26,2$	Emiten Skala Besar

Sumber: Data diolah penulis (2024)

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil diperoleh

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan sebagai pembuktian serta mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2017:37), pengertian dari analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal, yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi), variabel terikat (variabel

yang dipengaruhi) dan variabel moderasi (variabel yang memperkuat atau memperlemah).

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui distribusi data dalam variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) baik dan layak digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini data yang baik dan layak adalah data yang berdistribusi secara normal. Dalam model regresi linier, normalitas data digambarkan dengan nilai e (*error*) yang berdistribusi normal maupun mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorow-Smirnov*, dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Sujarweni, (2019:72) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sriningsih, Djoni, dan Jantje, 2018:19) mendefinisikan bahwa uji multikolinearitas adalah:

“Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Besaran (quality) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (Variance Inflation Factor / VIF). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas”.

Menurut Ismanto & Pebruary, (2021:127) uji multikolinearitas memperlihatkan ada atau tidaknya korelasi antara variabel varibael bebas dengan kondisi jika nilai korelasi antara variabel varibael bebas di bawah 0,90 maka model tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun menurut (Sriningsih et al, 2018:19) mengemukakan bahwa VIF untuk koefisien regresi-j diidentifikasi sebagai berikut:

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

R_j^2 adalah koefisien determinasi antara X_j dengan variable bebas lainnya pada persamaan / model dugaan ; dimana $j = 1, 2, \dots, p$

Menurut Ismanto & Pebruary, (2021:67) selain menggunakan nilai korelasi, untuk menilai multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai VIF > 10 maka model tersebut terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF < 10 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (*error*) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar grafik *Scatterplot* dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar,

kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Menurut Ismanto & Pebruary, (2021:132) untuk mengetahui apakah terjadi masalah heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- Nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Menurut Sujarweni, (2019:237) uji autokorelasi adalah cara untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018:111). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston.

Menurut Ghozali (2018:112), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$: ada autokorelasi
- b. Jika $4 - d_l < d < 4$: ada autokorelasi negatif
- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$: tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: pengujian tidak meyakinkan

3.5.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Menurut Sugiyono, 2022:39). Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengukur apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Ghozali, (2018:227) *Moderate Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis untuk mempertahankan integritas sampel dan membagikan dasar untuk pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini tujuan digunakannya *Moderate Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan yang diprosikan dengan

logaritma natural total aktiva dalam memoderasi profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi moderasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $NP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \varepsilon$
2. $NP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 UK + \varepsilon$
3. $NP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 UK + \beta_5 ROE * UK + \beta_6 DKI * UK + \beta_7 KA * UK + \varepsilon$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

ROE = Return on Equity

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

UK = Ukuran Perusahaan

ROE*UK = Interaksi antara Return on Equity dengan ukuran perusahaan

DKI*UK = Interaksi antara Dewan Komisaris Independen dengan ukuran perusahaan

KA*UK = Interaksi antara Komite Audit dengan ukuran perusahaan

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

ε = Error

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menunjukkan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Penelitian ini memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 UK + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

ROE = Return on Equity

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

UK = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Standar *error*

3.5.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya arah serta kuatnya hubungan antar variabel. Ada atau tidaknya Arah dilihat dari positif atau negatifnya hubungan masing-masing variabel. Sementara kuatnya hubungan dilihat dari besarnya koefisien korelasi.

Menurut Imam Ghozali (2018:95) definisi analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan penulis untuk mendeteksi kuat atau lemahnya hubungan antara masing-masing variabel, yaitu dengan rumus korelasi product moment. Dimana rumus korelasi product moment menurut Sugiono (2018:246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = Total variabel independen dan variabel dependen

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Derajat korelasi antar masing-masing variabel akan ditunjukkan dari koefisien korelasi (r) dengan nilai koefisien berada dalam interval -1 dan $+1 \leq r \leq y$ yaitu dengan ketentuan r adalah sebagai berikut:

1. Bila $r = 1$ atau mendekati 1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan kuat dan positif.
2. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan negatif.

3. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel tersebut lemah dan tidak memiliki hubungan

Berikut ini merupakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi.

Tabel 3. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) menjelaskan pengertian uji hipotesis adalah sebagai berikut:

“Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam hal ini uji signifikan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dimana hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara

variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.6.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021:148), uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka model regresi dapat digunakan.

Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji pengaruh bersama-sama profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2019:257) pengujian Uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} berdasarkan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Ho diterima dan Ha ditolak, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$
- Ho ditolak dan Ha diterima, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 . \beta_2 . \beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 . \beta_2 . \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

3.5.6.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021:148), Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah parameter yang diduga untuk mengestimasi model regresi moderasi dapat menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya (Ismanto & Pebruary, 2021:137).

Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit sebelum

dan sesudah dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2019:250), pengujian Uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

t = Tingkat signifikan t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$, maka H_0



Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji T

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{02}: (\beta_1 \leq 0)$: Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- $H_{a2}: (\beta_1 > 0)$: Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- $H_{03}: (\beta_2 \leq 0)$: Tidak terdapat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
- $H_{a3}: (\beta_2 > 0)$: Terdapat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
- $H_{04}: (\beta_3 \geq 0)$: Tidak terdapat pengaruh positif komite audit terhadap nilai perusahaan.
- $H_{a4}: (\beta_3 < 0)$: Terdapat pengaruh positif komite audit terhadap nilai perusahaan.
- $H_{05}: (\beta_4 \leq 0)$: Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- $H_{a5}: (\beta_4 > 0)$: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- $H_{06}: (\beta_5 \leq 0)$: Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
- $H_{a6}: (\beta_5 > 0)$: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

$H_{o7} : (\beta_6 \leq 0)$: Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

$H_{a7} : (\beta_6 > 0)$: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

3.5.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018:97) menjelaskan definisi koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independent diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Adapun rumus koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiono (2019:225) adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

3.5.6.4 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% (0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%